

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN
2008-2017**

Santi Novi Hasanah

Program Studi D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen

santinovihasanah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil olah data, menjelaskan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan dilihat dari kontribusinya pajak daerah lebih dominan mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yakni 97,80%, sedangkan untuk kontribusi retribusi daerah sebesar 5,70%.

Kata kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah.

Abstract

The research aimed the effect of regional taxes revenue and regional retribution on the local Own-source Revenue of Kebumen Regenery. The data analycis used in this study was multiple linier regression analysis.

Based on the results of data processing, indicated that regional taxes and regional retribution had an effect an Local Own-source Revenue while saw from the contribution that regional tax more dominantly affects on increase in Local Own-source Revenue (PAD) Of 97,80%, while the contribution of regional retribution was only 5,70%.

Keywoard: Regional taxes, Regional retribution, Local Own-source Revenue.

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2008-2017

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik dimana di Indonesia dikenal dengan adanya daerah-daerah otonomi sebagai akibat dari dianutnya asas desentralisasi. Desentralisasi dilakukan dengan harapan daerah memiliki kemampuan untuk membiayai pembangunan daerahnya sesuai dengan prinsip daerah otonom yang nyata. Otonomi Daerah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Sebagai daerah otonom daerah dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah, yang digali dari dalam yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah. Daerah otonom dikatakan berhasil atau tidaknya tergantung dari Pendapatan Asli Daerah yang mampu untuk mencukupi keperluan rumah tangga atau penyelenggaraan pemerintahan daerahnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tulang punggung pembiayaan daerah. Oleh karenanya, kemampuan suatu daerah menggali PAD akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan daerah tersebut. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat dimaksimalkan pengelolaannya adalah pemasukan dari penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Perpajakan merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini tercermin dalam APBN dengan jumlah pendapatan dari pajak hingga triliun pada APBN. Dalam rangka penyelenggaraan pembangunan dan menunjang pemerintahan daerah, pemerintah berhak mengenakan pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah kepada wajib pajak.

Tabel I. 1 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2008-2017

Tahun	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	PAD
2008	Rp 10.986.412.576	Rp 27.074.596.905	Rp 58.998.761.087
2009	Rp 10.964.523.583	Rp 32.024.576.227	Rp 64.194.504.063
2010	Rp 12.766.716.981	Rp 35.332.079.017	Rp 59.515.157.129
2011	Rp 17.326.903.745	Rp 16.489.271.659	Rp 74.006.748.748
2012	Rp 20.375.075.302	Rp 24.884.266.714	Rp 104.025.117.108
2013	Rp 42.012.443.873	Rp 24.542.086.173	Rp 131.471.780.680
2014	Rp 46.312.651.913	Rp 43.343.968.696	Rp 227.351.115.412
2015	Rp 52.015.233.621	Rp 26.880.912.870	Rp 245.143.887.821
2016	Rp 62.844.699.529	Rp 25.540.059.119	Rp 290.914.495.827
2017	Rp 79.479.454.753	Rp 22.486.222.835	Rp 443.512.538.190

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya kenaikan disetiap tahunnya pada pendapatan pajak daerah. Kenaikan tersebut selain dari kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), pajak penerangan jalan, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) melainkan dari kesadaran wajib pajak yang meningkat, pelayan BAPPENDA yang cukup meningkat serta

pemisahan BPKAD dengan BAPPENDA. Namun kenaikan pendapatan pajak daerah tidak diikuti dengan retribusi daerah yang ikut naik. Dilihat dari realisasi pendapatan daerah Kabupaten Kebumen pada tiga tahun terakhir atau pada tahun 2015-2017 retribusi daerah mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan dari retribusi jasa umum dan retribusi perizinan. Dimana retribusi jasa umum ini disebabkan baru beroperasinya pelayanan kesehatan dari Prembun sekitar bulan Mei, sedangkan dari retribusi perizinan ini karena kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk mengajukan izin mendirikan bangunan. Dengan permasalahan yang ada dimana retribusi daerah yang selalu menurun selama tiga tahun terakhir (2015-2017) akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2008-2017.

Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2008-2017?
2. Apakah retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2008-2017?
3. Apakah pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2008-2017?

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Siregar (2017: 32) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh Pemerintah Daerah dari sumber-sumber wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah. Pendapatan Asli Daerah meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

Sumber Pendapatan Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari:

1. Pajak Daerah;
2. Retribusi Daerah;
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan;
4. Lain-lain PAD yang sah.

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, yang dimaksud dengan lain-lain PAD yang sah adalah sebagai berikut:

1. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan;
2. Jasa giro;
3. Pendapatan bunga;

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2008-2017

4. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing;
5. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang atau jasa oleh Daerah.

Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menjelaskan bahwa Pajak Daerah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Jenis-jenis Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pajak daerah dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pajak Provinsi, terdiri dari:
 - a. Pajak Kendaraan Bermotor;
 - b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;
 - c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;
 - d. Pajak Air Permukaan; dan
 - e. Pajak Rokok.
2. Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari:
 - a. Pajak Hotel;
 - b. Pajak Restoran;
 - c. Pajak Hiburan;
 - d. Pajak Reklame;
 - e. Pajak Penerangan Jalan;
 - f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan;
 - g. Pajak Parkir;
 - h. Pajak Air Tanah;
 - i. Pajak Sarang Burung Walet;
 - j. Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan;
 - k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Retribusi Daerah

Menurut Mardiasmo (2016: 18-20) Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Objek Retribusi Daerah

Menurut Mardiasmo (2016: 18-20) objek Retribusi Daerah terdiri dari:

1. Retribusi jasa umum adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan. Jenis retribusi jasa umum adalah:
 - a. Retribusi Pelayanan Kesehatan;
 - b. Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan;
 - c. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil;

- d. Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Penguburan Mayat;
 - e. Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum;
 - f. Retribusi Pelayanan Pasar;
 - g. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor;
 - h. Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran;
 - i. Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta;
 - j. Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus;
 - k. Retribusi Pengolahan Limbah Cair;
 - l. Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang;
 - m. Retribusi Pelayanan Pendidikan; dan
 - n. Retribusi Pengendalian Menara Telekomikasi.
2. Retribusi jasa usaha adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa usaha yang bersangkutan. Jenis retribusi jasa usaha adalah:
 - a. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah;
 - b. Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan;
 - c. Retribusi Tempat Pelelangan;
 - d. Retribusi Terminal;
 - e. Retribusi Tempat Khusus Parkir;
 - f. Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa;
 - g. Retribusi Rumah Potong Hewan;
 - h. Retribusi Pelayanan ke Pelabuhan;
 - i. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga;
 - j. Retribusi Penyebrangan di Air; dan
 - k. Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah.
 3. Retribusi perizinan tertentu adalah orang pribadi atau badan yang memperoleh izin tertentu dari Pemerintah Daerah. Jenis retribusi perizinan tertentu adalah:
 - a. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan;
 - b. Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol;
 - c. Retribusi Izin Gangguan;
 - d. Retribusi Izin Trayek; dan
 - e. Retribusi Izin Usaha Perikanan.

Penelitian Terdahulu

Kusuma dan Wirawati (2013) Hasil uji t menjelaskan bahwa penerimaan pajak dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD Sekabupaten/Kota di Provinsi Bali, sedangkan dilihat dari kontribusinya, pajak daerah lebih dominan mempengaruhi peningkatan PAD Sekabupaten/Kota di Provinsi Bali yakni sebesar 84,9% sedangkan kontribusi daerah sebesar 16,6%.

Beta Asteria (2015) Berdasarkan hasil peneliti uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) ini menunjukkan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah sebesar 91,90% dan sisanya 8,10% dijelaskan oleh variabel lain.

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2008-2017

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Samudra (2015: 52) dalam Effendi (2018: 25) menyatakan bahwa pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kemandirian daerah, perlu dilakukan perluasan objek pajak daerah serta ditentukan dalam menentukan besarnya tarif pajak yang harus dibayarkan.

Hal ini konsisten dengan penelitian Sunanto (2015) dalam Effendi (2018: 25) bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sumber penerimaan yang dapat digali salah satunya berupa pajak daerah yang merupakan andalan bagi daerah dan diharapkan dari sumber penerimaan tersebut dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap Pendapatan Asli Daerah (Fitriana, 2014 : 1884). Semakin tinggi penerimaan pajak daerah maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), semakin rendah penerimaan pajak daerah maka akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Maka dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Retribusi daerah menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pelaksanaan otonomi daerah untuk merealisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hal ini sejalan dengan penelitian Kusuma dan Wirawati (2013) dalam Effendi (2018: 25-26) bahwa penerimaan retribusi daerah dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Semakin besar jumlah penerimaan retribusi daerah maka akan semakin besar pula jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat sementara dan pedoman arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan teori terkait yang akan dianalisis yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan variabel independen yaitu pajak daerah dan retribusi daerah dengan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan teori yang ada sebagai dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan hubungan antara masing-masing variabel hipotesis sementara penelitian ini adalah sebagai berikut:

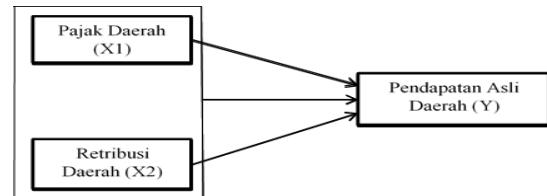
H1= Pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen.

H2= Retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen.

H3= Pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang disajikan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data realisasi pendapatan Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2008-2017 yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah variabel bebas sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikatnya.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Sederhana

Menurut sugiyono (2009:275) menjelaskan bahwa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

$$PAD = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan:

PAD = Pendapatan Asli Daerah

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Pajak Daerah

X_2 = Retribusi Daerah

e = error

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2008-2017

b. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018: 107) menjelaskan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 107) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin Watson (DW test) adalah salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

e. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) Berdasarkan tampilan Normal P-P Plot Regression Standardized terlihat bahwa data atau titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

f. Uji t

Menurut Ghozali (2009: 17) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel secara individual independen dalam menerangkan variabel dependen.

g. Uji F

Menurut Ghozali (2009: 16) menjelaskan bahwa uji signifikansi simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap prediktor.

h. Uji Determinasi

Menurut Ghozali (2009: 87) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Persamaan diatas memiliki arti sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) adalah sebesar -122,725 artinya nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2) sama dengan nol, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) mempunyai nilai sebesar -122,725.

2. Koefisien Regresi $\beta(X_1)$

Nilai koefisien regresi variabel pajak daerah (X_1) sebesar 0,954 yang berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel pajak daerah (X_1) dalam satu satuan, maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,954 atau 9,54%. Koefisien antara pajak daerah (X_1) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bernilai positif, artinya semakin meningkat pendapatan pajak daerah (X_1) maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga akan meningkat.

3. Koefisien Regresi $\beta(X_2)$

Nilai koefisien regresi variabel retribusi daerah (X_2) sebesar 0,162 yang berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel retribusi daerah (X_2) dalam satu satuan, maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,162 atau 1,62%. Koefisien antara retribusi daerah (X_2) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bernilai positif, artinya semakin meningkat pendapatan retribusi daerah (X_2) maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga akan meningkat.

Uji Multikolinealitas

Tabel IV.2
Hasil Uji Multikolinealitas

coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-122,725	630,189		-,195	,851		
X ₁	,954	,083	,978	11,506	,000	,992	1,008
X ₂	,162	,242	,057	,671	,524	,992	1,008

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel dapat dilihat bahwa tolerance pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2) sebesar 0,992 > 0,10. Sedangkan dilihat dari VIF pajak daerah (X_1) dan retribusi daerah (X_2) sebesar 1,011 < 10,0 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Tabel IV.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,975 ^a	,950	,935	18,88008	1,852

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Output SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Tabel IV.1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-122,725	630,189		-,195	,851
X ₁	,954	,083	,978	11,506	,000
X ₂	,162	,242	,057	,671	,524

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik regresi pada tabel maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

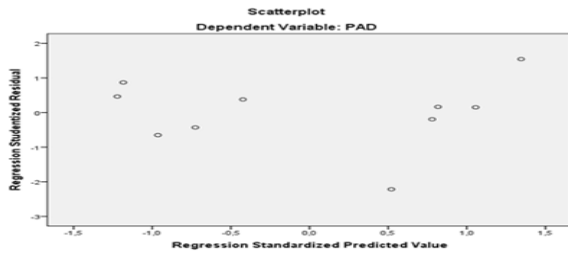
$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$Y = -122,725 + 0,954X_1 + 0,162X_2 + e$$

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2008-2017

Hasil pengujian *Durbin-Watson Test* dihasilkan angka 1,852 sehingga tidak terdapat autokorelasi, dengan ketentuan tidak adanya autokorelasi adalah $du < d < 4-du$. Berdasarkan DW tabel dengan jumlah data ($n = 10$) dan jumlah variabel bebas ($k = 2$) diperoleh nilai $dl = 0.6972$, $du = 1.6413$ dan $4-du = 2.3587$. Maka diperoleh hasil 1,6413 lebih kecil dari 1,852 dan lebih kecil dari 2,3587 ($4-du$). Sehingga data penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

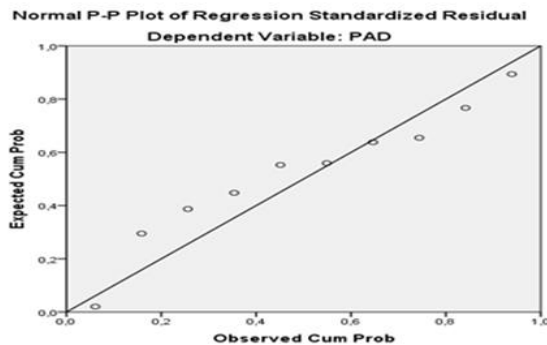
Uji Heterokedastisitas



Gambar IV. 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar IV.4 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Normalitas



Gambar IV. 5.1
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar IV.5 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji t

Tabel IV.4 Hasil Uji-test
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-122,725	630,189		-,195	,851
X ₁	,954	,083	,978	11,506	,000
X ₂	,162	,242	,057	,671	,524

a. Dependent Variable: PAD
Sumber: Output SPSS

Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% : 2 = 2,5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $10 - 2 - 1 = 7$ (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi 0,025) maka hasil diperoleh t_{tabel} sebesar 2,364. Sehingga didapat pengujian sebagai berikut:

1. Variabel pajak daerah (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 11,506 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,364 ($11,506 > 2,364$) dan nilai sig 0,000 ($0,000 < 0,05$) ini berarti variabel pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis (H1) diterima. Pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Variabel retribusi daerah (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 0,671 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,364 ($0,671 < 2,364$) dan nilai sig 0,524 ($0,524 > 0,05$) ini berarti variabel retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis (H2) ditolak. Retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Uji F- Statistik

Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47232,798	2	23616,399	66,253	,000 ^b
Residual	2495,202	7	356,457		
Total	49728,000	9			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

c. Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas taraf signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus F tabel

$$\begin{aligned} N1 &= k-1 & N2 &= n-k \\ &= 3-1 & &= 10-3 \\ &= 2 & &= 7 (F_{tabel} = 4,74) \end{aligned}$$

Dari data di atas didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $66,263 > 4,74$. Artinya variabel independen (pajak daerah dan retribusi daerah) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV.6

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 ^a	,950	,935	18,88008

a. Predictors: (Constant), RD, PD

b. Dependent Variable: PAD

c. Sumber: Output SPSS

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2008-2017

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, besarnya adjusted R square adalah 0,935 atau 93,5%. Hal ini berarti 93,5% Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen dipengaruhi oleh dua variabel independen yaitu pajak daerah dan retribusi daerah. Sedangkan sisanya $100\% - 93,5\% = 6,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar kedua variabel independen tersebut.

Pembahasan

1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2008-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel pajak daerah memiliki t_{hitung} sebesar 10,610 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,364 ($10,620 > 2,364$) dan nilai sig 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan pajak daerah Kabupaten Kebumen maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah pendapatan pajak daerah Kabupaten Kebumen maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Wirawati (2013) dimana temuan penelitiannya menyimpulkan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

2. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen.

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2008-2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel retribusi daerah memiliki t_{hitung} sebesar 0,224 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,364 ($0,224 < 2,364$) dan nilai sig 0,829 ($0,829 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah retribusi daerah di Kabupaten Kebumen tidak berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lakoy, *et al.*, (2016), dimana retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Menurut Lakoy, *et al.*, (2016) dalam risetnya menyarankan dengan hasil yang ada di pemerintah Kabupaten Minahasa untuk melakukan penyuluhan terhadap pentingnya kewajiban membayar retribusi yang ada pada masyarakat. Hal ini bisa dijadikan saran bagi pemerintah Kabupaten Kebumen dikarenakan kurangnya kontribusi pendapatan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dari laporan realisasi pendapatan Kabupaten Kebumen dapat dilihat untuk tiga tahun terakhir (2015-2017) jumlah pendapatan pajak daerah lebih banyak berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah dibandingkan retribusi daerah. Salah satu penurunan pendapatan

retribusi ini karena kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk membayar retribusi daerah.

3. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2008-2017. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 56,682 dan Sig 0,000 yang lebih besar jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 4,74. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah di Kabupaten Kebumen maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah di Kabupaten Kebumen maka Pendapatan Asli Daerah akan semakin menurun. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian kusuma dan wirawati (2013) bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, serta retribusi daerah berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah se-Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen tahun 2008-2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2008-2017.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2008-2017.
3. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2008-2017.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diambil saran-saran bagi pemerintah Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen sebaiknya berkonsentrasi untuk meningkatkan dan mengoptimalkan potensi daerah yang dimiliki baik dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, salah satunya dengan cara mengadakan sosialisasi supaya dapat

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2008-2017

meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Kebumen.

2. Sebaiknya BAPPENDA untuk lebih mengoptimalkan retribusi daerah yang dimiliki, supaya penerimaan retribusi daerah bisa lebih memberikan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria Beta. 2015. Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Manajemen* 2(1): 51-61.
- Effendi, Dicki Andika. 2018. Analisis Pengaruh Pajak Daerah, dan Laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2016. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Cetakan 2. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasmin, Andi P., M., dan Mattalatta. 2017. Analisis Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Soppeng. *Jurnal Mirai Management* 2(1): 175-193.
- Husein Muhammad Fakhri dan Achmad Tjahjono. 2009. *Perpajakan*. STIM YKPN. Yogyakarta.
- <https://bappenda.kebumenkab.go.id/web/read/recent/penerimaan-pajak-daerah-tahun-2017-mencapai-115>. Diakses pada 3 Desember 2018 pukul 09.00 WIB.
- Jannah Hamida El Laila Eka Nur., Imam Suyadi., dan Hamidah Hayati Utami. 2016. Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Studi Pada Dinas Pendapatan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*. 10(1): 2.
- Kusuma dan Wirawati. 2013. Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan PAD Sekabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(3): 574-585.
- Lakoy, T.W., Daisy S.M Engka., dan Steeva ylt. 2016. Kontribusi dan Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(01).
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan*. Edisi Revisi. C.V ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- _____. 2016. *Perpajakan*. Edisi Terbaru 2016. C.V ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Pohan Chairil Anwar. 2017. *Pembahasan Kompetensi Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Edisi dua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Pratomo Arif. 2018. *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2016*. Laporan Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa. Kebumen.
- Samudra, Azhari Aziz. 2015. *Perpajakan Di Indonesia Keuangan Pajak dan Retribusi Daerah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siregar, Baldric. 2017. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Dua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesebelas. Alfabeta. Bandung.

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2008-2017**

Susyanti Jeni dan Ahmad Dahlan. 2015.
Perpajakan. Empatdua Media. Jatim.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
28 tahun 2007 Tentang Perubahan
Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6
Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum
Dan Tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah
dan Retribusi Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah
Daerah.

Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Edisi
12. Salemba Empat. Jakarta Selatan.

Yusuf Barmin. 2018. Analisis Evektivitas
Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan
(PBB) di Kecamatan Tolangohula
Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo
Development Review*.1 (1): 1.

Zain Mohammad. 2007. *Manajemen
Perpajakan*. Edisi Tiga. Salemba Empat.
Jakarta.